

## ***Single mother* Dalam Membangun Ekonomi Keluarga**

**Angelus Ewid, Benedhikta Kikky Vuspitasari**

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuaana, Bengkulu, Indonesia

email: [ewid@shantibhuana.ac.id](mailto:ewid@shantibhuana.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Tujuan penulisan untuk mengetahui faktor penyebab single mother, dampak yang ditimbulkan dan upaya single mother untuk menanggulangi dampak tersebut, menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menyoroti kehidupan single mother. Hasil menunjukkan bahwa faktor penyebab single mother yaitu tekanan ekonomi, kekerasan rumah tangga, kematian pasangan hidup dan perselingkuhan. Dampak yang ditimbulkan, meskipun kondisi single mother tidak diharapkan namun kondisi ini juga memberikan dampak positif untuk kasus-kasus yang merugikan wanita (kekerasan rumah tangga dan perselingkuhan). Dampak negatif yang dialami selain psikis maka kondisi keuangan menjadi dampak yang paling mempengaruhi single mother. Upaya single mother untuk menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan yaitu dengan menata kembali kehidupan keluarganya setelah menjadi single mother, memotivasi diri untuk tetap tegar dan semangat dengan berfikir positif serta optimis, selain itu juga menata perekonomian keluarga pada bidang dagang dan jasa kecantikan, dimana prioritas utama single mother adalah mendidik, membesarkan anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, disamping itu dukungan keluarga besar single mother sangat berpengaruh.*

*Kata Kunci: Single mother; Ekonomi keluarga.*

### **ABSTRACT**

*The purpose of writing to know the causes of single mother, the impact and efforts of single mothers to overcome these impacts, using qualitative research methods with phenomenological approaches that highlight the life of single mothers. Results showed that the causes of single mothers were economic stress, domestic violence, death of a spouse and infidelity. The impact, although single mother condition is not expected but this condition also has a positive impact on cases that harm women (domestic violence and infidelity). The negative impact experienced besides psychic then financial condition becomes the impact that most affects single mother. The efforts of single mothers to overcome the negative impact sparked by reorganize their family life after becoming a single mother, motivating themselves to stay strong and spirited by thinking positively and optimistically, in addition to organizing the family economy in the field of trade and beauty services, where the main priority of single mother is educating, raising her children and meeting the economic needs of the family, in addition to the support of large single mother families is very influential.*

*Kata Kunci: Single mother; Family economy.*

### **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan tempat dimana kita bisa mendapatkan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan diri dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan keluarga memberikan banyak pembelajaran terutama bagaimana kita bersikap, bertutur kata dan berbudi baik, semua itu terjadi melalui keluarga. Keluarga jika dilihat dari pengertiannya

adalah suatu unit yang terkecil dan menjalankan fungsi-fungsi tertentu dimana ada Ayah dan Ibu serta anak-anak yang belum menikah [1]. selanjutnya dikemukakan seorang ayah berfungsi mencari nafkah, melindungi dan memastikan keluarganya aman, sedangkan seorang Ibu mempunyai tugas mendidik dan merawat anak, suami serta mengurus rumah tangga. Namun tidak dipungkiri bahwa pada keluarga-keluarga tertentu terdapat peran ganda (*single parent*), meskipun baik pria maupun wanita memiliki kesulitan yang sama jika berada di posisi tersebut tetapi karena kerentanan wanita sehingga *single mother* lebih disoroti. *Single mother* adalah seorang ibu yang bertanggung jawab mencari nafkah secara mandiri dikarenakan perceraian, kematian pasangan, dimana seorang *single mother* menjalankan peran ganda yakni sebagai Ayah sekaligus Ibu bagi anak-anaknya [2].

Bukan hal yang mudah bagi seorang *single mother* menjalani kehidupan setelah kehilangan pasangan karena semua kebutuhan hidup akan ditanggung sendiri, untuk itu *single mother* harus bisa meningkatkan kemampuannya untuk bisa bertanggung jawab dengan ekonomi keluarganya. Berdasarkan data [3] persentase perceraian tertinggi dialami oleh perempuan sebanyak 10.03%, sedangkan perceraian yang dialami oleh laki-laki sebanyak 3.81% dengan persentase perceraian laki-laki dan perempuan dengan latar belakang Pendidikan Sekolah Dasar kebawah sebanyak 9.94% dan tingkat Pendidikan Menengah sampai tingkat yang lebih tinggi sebesar 3.19%, perceraian terjadi disebabkan karena masalah ekonomi, masing-masing pasangan egois dan kurang mengetahui dan mempelajari agama, selain itu perceraian terjadi karena adanya kematian [4]. Jika perempuan ditinggal oleh suaminya maka hal yang harus dialami adalah berusaha untuk tetap bekerja sebagai *single mother*, bentuk usaha apapun tetap dijalankan dan tetap semangat dan terus bekerja agar kehidupan terus berlanjut.

Dari paparan diatas penulisan ini ditujukan untuk mengetahui faktor penyebab *single mother*, dampak yang ditimbulkan dan upaya *single mother* untuk menanggulangi dampak tersebut.

## METODE

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini menyoroti kehidupan *single mother* di Kecamatan Bengkayang Kalimantan Barat, dengan sumber data primer yang diperoleh dari *single mother* yang dipilih secara purposive yang berfokus pada faktor penyebab *single mother* yakni apa yang membuat seorang wanita menjadi *single mother*, dampak yang ditimbulkan yaitu apa saja yang ditimbulkan dan berdampak pada kehidupan seorang wanita ketika menjadi *single mother* dan upaya *single mother* untuk menanggulangi dampak tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Faktor penyebab *single mother* yaitu tekanan ekonomi, kekerasan rumah tangga, kematian pasangan hidup dan perselingkuhan. Dampak yang ditimbulkan, meskipun kondisi *single mother* tidak diharapkan namun kondisi ini juga memberikan dampak positif untuk kasus-kasus yang merugikan wanita (kekerasan rumah tangga dan perselingkuhan). Dampak negatif yang dialami selain psikis maka kondisi keuangan menjadi dampak yang paling mempengaruhi *single mother*. Upaya *single mother* untuk menanggulangi dampak negatif yang ditimbulkan yaitu dengan menata kembali kehidupan keluarganya setelah menjadi *single mother*, memotivasi diri untuk tetap tegar dan semangat dengan berfikir positif serta optimis, selain itu juga menata perekonomian keluarga pada bidang dagang dan jasa kecantikan, dimana prioritas utama *single mother* adalah mendidik, membesarkan anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, disamping itu dukungan keluarga besar *single mother* sangat berpengaruh.

### B. Pembahasan

*Single mother* merupakan hal yang menyulitkan karena semua pekerjaan dan tanggung jawab yang seharusnya dijalankan oleh suami dan istri dilanjutkan seorang diri, berbagai tanggung jawab mulai dari membesarkan anak-anak, mendidik, merawat dan mencari nafkah dilakukan seorang diri tentunya ini sangat memberatkan. Namun disisi lain perlu diketahui bahwa tidak semua *single mother* menyerah dengan keadaan mereka tetap menjalankan kehidupan dengan beragam usaha yang dijalankan untuk dapat melanjutkan kehidupan, mereka tidak patah semangat.

Kehidupan *single mother* sebelum bercerai beragam dalam menjalankan rumah tangga kekerasan rumah tangga banyak dialami oleh keluarga-keluarga yang memiliki ekonomi menengah kebawah, tekanan ekonomi yang sangat tinggi mempengaruhi hubungan keluarga sehingga memilih berpisah. Selain itu latar belakang Pendidikan juga merupakan faktor pemicu terjadinya perpisahan [8], faktor lainnya bahwa kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan terkesan tidak adil dimana wanita memiliki kewajiban didalam rumah tangga, mengurus anak-anak, merawat, membesarkan, serta melakukan tugas-tugas rumah tangga sekaligus mereka mencari nafkah hal ini tentunya menjadi pemicu terjadinya perceraian

Meninggalkan anak saat bekerja Ketika usia anak sudah mulai mengerti mungkin terasa sangat menyedihkan dimana sebagai ibu tidak bisa melihat tumbuh kembang anak namun itu semua dilakukan semata-mata demi kelangsungan hidup, merawat anak

sekaligus mencari nafkah dua hal yang sangat sulit namun memang harus diputuskan. Disaat sulit seperti itu oran tua adalah tempat bersandar ketika *single mother* mengalami tekanan batin dan tekanan dari kehidupan rumah tangganya. Mereka memilih sendiri menjalani kehidupan karena suami yang dulu tempat mereka bersandar dan berkeluh kesah tidak dapat memenuhi tanggungjawabnya lamban laun kehidupan rumah tangga diemban seorang diri. Perceraian terjadi juga disebabkan suami memiliki wanita lain dimana istri tidak mampu bertahan dengan kondisi tersebut dan akhirnya memilih untuk berpisah, memilih mengakhiri kehidupan rumah tangga dengan suami yang dicintainya adalah hal yang sangat menyakitkan dimana semua kewajiban yang ditanggungnya semakin berat namun *single mother* tetap semangat menjalaninya terlebih lagi setelah melihat anak-anak mereka yang masih memerlukan biaya untuk sekolah untuk kebutuhan sehari-hari.

Beberapa *single mother* mengungkapkan bahwa sangat bersyukur anak-anaknya tetap bisa menjalankan kehidupan dengan usaha yang ditekuninya dan tetap focus dengan usahanya serta memilih tidak menikah lagi karena trauma akan perceraian. *Single mother* terkadang harus menghadapi berbagai tekanan terutama ketika berpisah dengan suami mereka akan merasa berbeda dengan wanita yang memiliki suami, terlebih tentang masalah tanggungjawab, menjadi *single mother* harus memiliki semangat yang pantang menyerah dan terus berusaha dengan kondisi apapun. Ada beberapa *single mother* ketika sebelum berpisah membuka tabungan CU (Credit Union) untuk menyimpan uangnya agar suatu saat ia bisa membuka usaha sendiri dikarenakan sudah merasa tidak cocok dengan suami karena sering ada (cek-cok) perselisihan dikedua pihak.

Menjalankan kehidupan sebagai *single mother* hal yang menjadi prioritas adalah bagaimana si anak dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya sosok ayah yang mendampingi, untuk itu segala curahan kasih sayang yang diberikan oleh Ibu melalui Pendidikan karakter yang ditanamkan oleh *single mother* si anak dapat tumbuh dengan mental yang kuat, karena dalam menjalankan kehidupan *single mother* harus berusaha sendiri membiayai keperluan si anak memastikan segala keperluannya terpenuhi terutama untuk kegiatan sekolah. Sadar akan pentingnya pendidikan maka sebagian *single mother* ingin anaknya memiliki Pendidikan yang tinggi agar kelak kehidupannya lebih baik dari dirinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa melalui Pendidikan seseorang mendapatkan pengetahuan. Pendidikan itu diperoleh melalui jalur Pendidikan formal maupun Pendidikan nonformal semua itu membutuhkan waktu yang harus dilalui dan proses panjang yang dijalankan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang

berguna bagi kehidupannya serta bekal bagi seseorang untuk mau berkembang dan mempunyai pemikiran yang lebih luas.

Pengalaman *single mother* dalam membangun usaha memberikan gambaran bagaimana pada saat itu banyak tantangan yang dihadapi terutama ketika usaha sedang sepi tentunya hal yang sangat menyedihkan bagi pebisnis apalagi dengan pengalaman yang minim, namun itu semua dapat diantisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam membangun ekonomi *single mother* hal yang harus dilakukan adalah :

- 1) Selalu menjalankan kehidupan dengan penuh semangat dan berpikiran positif serta optimis
- 2) Selalu menyisihkan uang untuk ditabung
- 3) Mengutamakan Pendidikan bagi anak-anak
- 4) Menjadikan pengalaman adalah guru terbaik dalam menjalankan kehidupan
- 5) Tidak mudah putus asa
- 6) Selalu berpasrah diri kepada Tuhan
- 7) Giat dan bekerja keras
- 8) Fokus menjalankan usaha
- 9) Komitmen yang kuat terhadap diri sendiri untuk tidak menikah lagi.

Membangun Ekonomi keluarga sesuai Sembilan(9) hal yang diperoleh tersebut kami rangkumkan dalam 5 bagian yang dipandang sudah mencakup kesembilan hal tersebut yakni :

#### **1. Menjalankan kehidupan dengan penuh semangat dan berfikir positif serta optimis.**

Tidak ada yang tahu nasib setiap manusia atau jalan hidup yang dilalui ketika mengalami kemalangan terutama ditinggal oleh orang yang kita sayangi seperti halnya yang terjadi dengan *single mother* saat hal itu terjadi mungkin ada yang sudah siap dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dan sudah mempersiapkan semuanya tetapi bagi yang belum sama sekali memiliki persiapan tentunya sangat berat. Namun optimis mampu menjalaninya seperti yang disampaikan oleh [9] bahwa kehidupan yang penuh semangat dan berfikir positif serta optimis mampu menjalankan kehidupan yang lebih baik. Menjalankan pekerjaan sehari-hari dengan semangat tetap menjalankan usaha dengan lebih giat lagi. Berkat usaha yang dijalani seorang *single mother* dapat membiayai ekonomi keluarganya terutama untuk keperluan sehari-hari serta biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk mendidik anak-anak sehingga bisa sekolah dan menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Semangat yang pantang menyerah menjadikan seorang *single mother* dapat mandiri tanpa

bantuan suami namun tetap orang tua (keluarga besar *single mother*) yang selalu mendukung dan memberikan motivasi ditengah kehidupan yang sulit bagi seorang *single mother*.

## **2. Selalu menyisihkan uang untuk ditabung**

Dalam menjalankan kehidupan menjadi *single mother* hal yang harus dimiliki adalah tabungan. Tidak menutup kemungkinan bahwa tabungan hal yang paling penting dimana disaat yang sangat darurat sekalipun tabungan dijadikan modal yang paling diandalkan [10] tabungan erat kaitannya dengan kemampuan mengelola keuangan keluarga, dimana pengelolaan berhubungan dengan pendidikan pengelolaan keuangan yang mungkin dimiliki dari orang tua ataupun melalui Pendidikan yang pernah dijalankan seperti yang disampaikan oleh [11] bahwa dengan memiliki Pendidikan keuangan yang baik maka akan diperoleh kepuasan keuangan yang berhubungan dengan kemampuan menyimpan uang dan tahu mengelola keuangan, melalui tabungan yang dimiliki *single mother* dapat memanfaatkan tabungan tersebut membuka usaha atau menggunakannya untuk kepentingan mendesak serta untuk keperluan anak-anak mereka

## **3. Mengutamakan Pendidikan bagi anak-anak**

Pendidikan menjadi kunci bagi setiap insan yang ingin berkembang terutama dalam menjalankan kehidupan, melalui Pendidikan beragam ilmu pengetahuan yang diperoleh semua itu tidak terlepas dari dukungan orang tua. Melalui Pendidikan, pengembangan diri dapat terus dilakukan dengan menciptakan manusia-manusia yang kuat dan berdaya saing semua diperoleh melalui Pendidikan seperti yang disampaikan oleh [12] bahwa melalui Pendidikan seseorang dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya terutama dalam memperbaiki kehidupannya serta menemukan keahlian yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Oleh karena itu sebagai *single mother* hal ini sangat penting bagi anak-anak mereka kelak dalam mengarungi kehidupan dengan Pendidikan yang baik, harapannya kehidupan yang dijalankan juga akan baik pula.

## **4. Menjadikan pengalaman adalah guru terbaik dalam menjalankan kehidupan**

Dalam menjalankan kehidupan banyak hal yang ditemui terutama dalam hidup berkeluarga, kehidupan berumah tangga yang dijalankan oleh suami dan istri mempunyai banyak tantangan. Terutama dalam memahami pasangan hidup karena akan banyak sekali hal-hal baru yang ditemui dan sebagai suami dan istri sudah selayaknya harus saling mengerti, saling menerima kekurangan dan kelebihan pasangan, namun tidak menutup kemungkinan dalam menghadapi permasalahan seringkali terjadi perselisihan bahkan berujung pada perceraian hal ini disebabkan karena usia yang belum cukup matang dalam mengambil keputusan menikah serta faktor ekonomi. Selain itu faktor lain yang

disampaikan oleh [13] bahwa adanya ketidaksepahaman antar suami istri, penghasilan yang berbeda serta perselingkuhan menjadi faktor lain penyebab perceraian, namun bagi *single mother* semua hal yang dialami pada saat menikah dapat dijadikan pelajaran untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi, tidak mudah putus asa dan Berpasrah diri kepada Tuhan

Sebagai seorang *single mother* tentu bukan hal yang mudah untuk menjalani kehidupan seorang diri dimana *single mother* harus berperan ganda menjadi sosok ayah bagi keluarga tentunya sangat tidak mudah, tekanan ekonomi membuat seorang *single mother* akan terus berusaha dengan kemampuan yang dimiliki dan tetap semangat menjalani kehidupan. Sebagai *single mother* biasanya mereka akan semakin dekat dengan Tuhan untuk selalu berpegang teguh dengan iman yang dimilikinya [14]. Giat dan bekerja keras dan fokus menjalankan usaha Sebagai *single mother* dan orang tua tunggal dalam keluarga sekaligus penopang ekonomi keluarga, hal dilakukan yakni terus giat dan bekerja keras dimana ini salah satu kunci sukses agar mampu mensupport ekonomi keluarga. Seorang *single mother* dengan memiliki rasa percaya yang tinggi tidak akan bergantung pada orang lain mereka akan berusaha tumbuh dan bergerak secara mandiri dan melakukan kegiatan ekonominya sendiri hal ini disampaikan oleh [15]. Untuk itu sebagai *single mother* agar kehidupan terus berjalan harus memiliki usaha yang dapat menunjang ekonomi keluarga dengan terus giat dan bekerja keras serta fokus dalam menjalankan usaha.

##### **5. Komitmen yang kuat terhadap diri sendiri untuk tidak menikah lagi.**

Sebagai *single mother* hal yang tidak mungkin bagi orang lain tapi mungkin bagi seorang *single mother* adalah komitmen untuk tidak memiliki pasangan hidup, entah itu karena trauma atau memang sudah menjadi keputusan. Hal ini akan mendorong *single mother* untuk berfokus pada usaha dan mendidik anak-anak agar kehidupannya dan kehidupan anak-anaknya lebih terarah [16] selain itu komitmen yang ditanam oleh *single mother* untuk tidak menikah lagi dikarenakan untuk menjaga keharmonisan keluarganya terutama anak-anak sehingga komunikasi antar keluarga dapat berjalan dengan baik dan kehidupan yang dijalani dapat berjalan dengan normal kembali [17] berkomitmen untuk hidup sebagai *single mother* tidak gampang, akan banyak masalah sosial dihadapi namun semua dapat berjalan dengan normal ketika seorang *single mother* sudah mulai membuka diri dengan masyarakat disekitar sehingga semua kehidupan dapat berjalan seperti sedia kala.

## KESIMPULAN

*Single mother* merupakan hal yang menyulitkan karena semua pekerjaan dan tanggung jawab yang seharusnya dijalankan oleh suami dan istri dilanjutkan seorang diri, berbagai tanggung jawab mulai dari membesarkan anak-anak, mendidik, merawat dan mencari nafkah dilakukan seorang diri. *Single mother* bukan sebuah pilihan melainkan terdorong oleh kondisi-kondisi tertentu yang tidak dapat dihindari dan terjadi dalam kehidupan keluarga yang kemudian berdampak positif dan negatif tergantung dari situasi awal yang mendorong perpisahan. Menyikapi kondisi ini dukungan utama *single mother* adalah keluarganya dan motivasi untuk bangkit dari keterpurukannya adalah memberi kehidupan yang layak bagi dirinya dan anak-anaknya. Pembaharuan secara moril dan material terlihat dari pertumbuhan atau peningkatan ekonomi keluarga, dan untuk membangun ekonomi keluarga ini ada lima hal utama yang menjadi komitmen *single mother* yakni selalu menjalankan kehidupan dengan penuh semangat dan berpikiran positif serta optimis, Selalu menyisihkan uang untuk ditabung, Mengutamakan Pendidikan bagi anak-anak, Menjadikan pengalaman adalah guru terbaik dalam menjalankan kehidupan tidak menikah lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. H. Sri Wahyuni, RB. Soemanto, "KENAKALAN PELAJAR DALAM KELUARGA SINGLE PARENT: Studi Kasus Pada Pelajar Dalam Keluarga Single Parent Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto Wonogiri Tahun 2012/2013," *J. Anal. Sociol.*, vol. 4, no. 2, pp. 1-9, 2015.
- [2] I. P. Sari, I. Ifdil, and F. M. Yendi, "Resiliensi Pada *Single mother* Setelah Kematian Pasangan Hidup," *SCHOULID Indones. J. Sch. Couns.*, vol. 4, no. 3, pp. 76-82, 2019, doi: 10.23916/08411011.
- [3] BPS Bengkulu, "Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu 2019," 2019.
- [4] F. R. Alfa, "Pernikahan Dini dan Perceraian di Indonesia," *JAS J. Ilmiah Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, vol. 1, pp. 53-56, 2019.
- [5] I. W. S. Siti Kholifah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai pengalaman dari lapangan*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- [6] B. K. Vuspitasari and A. E. Ewid, "PERAN KEARIFAN LOKAL KUMA DALAM Mendukung Ekonomi Keluarga Perempuan Dayak Banyadu," *Sosiohumaniora*, vol. 22, no. 1, Mar. 2020, doi: 10.24198/sosiohumaniora.v22i1.24078.
- [7] Bonnie Soeherman, *Fun Research Penelitian Kualitatif dengan Design Thinking*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- [8] H. Nisa, "GAMBARAN BENTUK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA YANG DIALAMI PEREMPUAN PENYINTAS," *Gend. Equal. Int. J. Child Gend. Stud.*, vol. 4, no. 2, p. 57, Sep. 2018, doi: 10.22373/equality.v4i2.4536.
- [9] N. P. Utami, "Kebertahanan Perempuan Simalanggang," *J. Penelit. dan Pengabdian*, vol. 6, no. 1, pp. 26-36, 2018.



- [10] A. S. Rahayu, "Kehidupan Sosial Ekonomi *Single mother* dalam Ranah Domestik dan Publik," *J. Anal. Sociol.*, vol. 6, no. 1, pp. 82-99, 2017.
- [11] H. D. K. Hadi and A. S. Dewi, "Peran Kemampuan Keuangan Sebagai Mediator Pendidikan Keuangan dan Kepuasan Keuangan (Studi Kasus Pada Usia Produktif di Kota Surabaya)," *J. Wawasan dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 2, p. 74, 2019, doi: 10.25157/jwr.v6i2.1726.
- [12] S. Yayan, "PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA Oleh.," *Jurna Buana Pengabdi.*, vol. 1, no. 1, pp. 66-72, 2019.
- [13] A. I. Ariani, "Dampak Perceraian Orang Tua Dalam Kehidupan Sosial Anak," *Phinisi Integr. Rev.*, vol. 2, no. 2, p. 257, 2019, doi: 10.26858/pir.v2i2.10004.
- [14] L. Dewi, "Kehidupan Keluarga *Single mother*," *SCHOULID Indones. J. Sch. Couns.*, vol. 2, no. 3, pp. 44-48, 2017, doi: 10.23916/08422011.
- [15] B. J. Mokal, "Perempuan Berwirausaha Mengentas Ekonomi Keluarga," *J. LPPM Bid. EkoSosBudKum*, vol. 3, no. 2, pp. 72-88, 2016.
- [16] T. F. Susan Golombok, Sophie Zadeh, Susan Imrie, Venessa Smith, "Single mothers by Choice: Mother-Child Relationships and Children's Psychological Adjustment," *J. Fam. Psychol.*, vol. 30, no. 4, pp. 1-2, 2017, doi: 10.1007/978-3-319-15877-8\_632-1.
- [17] D. Nurfitri and S. Waringah, "Ketangguhan Pribadi Orang tua Tunggal : Studi Kasus pada Perempuan Pasca Kematian Suami," *Gadjah Mada J. Psychol.*, vol. 4, no. 1, pp. 11-24, 2019, doi: 10.22146/gamajop.45400.